



**9th International Conference on
Malaysia-Indonesia Relations (PAHMI 9)
Faculty Of Social Sciences
Yogyakarta State University, 15-16 September 2015**

**ELIT TAREKAT DALAM PUSARAN KONTESTASI PILKADA :
DUKUNGAN POLITIK TUANKU TAREKAT SYATHARIYAH
TERHADAP KANDIDAT PADAPILKADA SUMBAR TAHUN 2010**

Sadri Chaniago (Presenter & Writer)

Political Science department, Faculty Social and Political Science, Andalas University
Kampus Unand Limau Manis Padang, West Sumatera, Indonesia
Email : sadrichaniago@gmail.com

Bakaruddin Rosyidi Ahmad (Writer)

Political Science department, Faculty Social and Political Science, Andalas University
bakarandalas@gmail.com

Zulfadli (Writer)

Political Science department, Faculty Social and Political Science, Andalas University
Zulfadli_fdl@yahoo.com

ABSTRACT

This paper elaborates on political support “tuanku” (tarekat / sufi order elite in the context of Shathariyah in Minangkabau) against a candidate in the 2010 West Sumatra province governor elections, with a locus in Padang Pariaman. These studies have been selected because the dualism phenomenon of political supports Tuanku Shathariyah to the candidate. On the one hand, Tuanku Syathariyah, who declared themselves as “alim ulama” around the Padang Pariaman district, under the command of Buya Zubir Tuanku Kuniang and Azwar Tuanku Sidi “agreed” to support the candidate Irwan Prayitno-Muslim Kasim (Irwan-MK). Meanwhile, another group under the coordination of Ismet Ismael Tuanku Mudo and Darwinis Zen Tuanku Sutan Majolelo, declare themselves as “representation” of the Tuanku and Syathariyah community in the West Sumatra, determined to win a pair of candidates Endang Irzal and Asrul Syukur. This paper aims to identify the dualism of political support Tuanku Tarekat Shathariyah against candidates on West Sumatra Governor election in 2010. It also identifies and analyzes the causes of political support dualism. This paper is the result of field research, with qualitative paradigm and research approach. Data were collected through literature study technique, in-depth interview, and observation. Data were analyzed using descriptive and qualitative analysis strategy model. Validity of data measured from the level of “reliability” (trustworthiness), and “authenticity”, both of which will be measured from the standard trust (credibility). In addition, data

triangulations have been done. The study showed that in real terms there has been a dualism of Tuanku Tarekat Syathariyah political support against election candidates in the 2010 West Sumatera election. In general, this was due to weak internal coordination among the Tuanku Tarekat Syathariyah. The study also found that the consideration for the Tuanku Tarekat Syathariyah in providing support to candidates in the election are: emotional relationship with the candidate, regional sentiment, hopes candidates will pay attention to the interests of tarekat Syathariyah, the quality of the candidate, and personal interests in the form of material.

Keywords: Political support, Tarekat / Sufi order, local election, Tuanku, Syathariyah

Sub Theme: *Religion, Civil Society and State.*

A. LATAR BELAKANG KAJIAN

Tuanku merupakan gelar khusus bagi ulama tradisional tarekat Syathariyah dalam konteks lokal Padang Pariaman khususnya, dan Minangkabau pada umumnya.¹ Sebagaimana lazimnya tradisi tarekat,² tuanku merupakan tokoh yang memiliki “kedudukan penting” sebagai pemimpin kerohanian dalam tarekat Syathariyah (Atjeh, 1980:62). Mereka juga memainkan peranan penting dalam komunitas tarekat Syathariyah, sebagai tokoh yang dimuliakan dan menjadi panutan karena merupakan “pemimpin, sekaligus guru” (Dobbin, 1974:326). Mereka sangat dihormati, petuahnya didengar, tingkah lakunya diikuti, berfungsi sebagai penerang di dunia dan akhirat, dan selalu dijadikan rujukan dalam pengambilan keputusan (Pramono dan Bahren, 2009:105).

Walaupun berbagai kalangan beranggapan bahwa kaum tarekat merupakan kelompok yang *zuhud* dan cenderung menjauhi kehidupan dunia, namun di Padang Pariaman tuanku tarekat Syathariyah cenderung menafikan anggapan di atas. Mereka terlihat selalu bersentuhan dengan penguasa dan pelaku dunia politik praktis. Dalam aktifitas kehidupan sehari-hari sering terlihat para menteri, panglima TNI, Tokoh politik, pemimpin partai, datang mengunjungi para tuanku di surau atau pondok pesantrennya. Tuanku tarekat Syathariyah juga terlihat sering menunjukkan keberpihakan politik, dengan memberikan dukungan politik kepada para kandidat dalam pemilu: seperti dalam pemilihan umum presiden, pemilu legislatif, dan pilukada.

Dalam konteks pemilihan umum kepala daerah (Pilukada) misalnya, tuanku tarekat Syathariyah juga ikut memberikan dukungan politik kepada kandidat yang berlaga. Hal ini salah satunya ditunjukkan dalam kasus pilukada Gubernur / wakil Gubernur Propinsi Sumatera Barat tahun 2010. Tuanku dan jaringan ulama tarekat Syathariyah di Padang Pariaman juga terlihat antusias dalam memberikan dukungan terhadap kandidat. Zubir tuanku Kuniang, telah turut serta memberikan dukungan kepada pasangan Irwan Prayitno - Muslim Kasim (Irwan-MK). Bahkan, ia juga turut serta berkampanye untuk pasangan Irwan Prayitno-Muslim Kasim (Irwan-MK)

¹Tuanku ialah ulama tradisional di Padang Pariaman Sumatera Barat, yang menamatkan pengajiannya di pondok pesantren tradisional/surau (*Salafiyah*). Ia merupakan pemimpin dan guru dalam tarekat Syathariyah.

² Tarekat dalam Islam cenderung dimaknai sebagai cara hidup atau jalan mistik-walaupun bagaimanapun bentuk dan ajaran yang mendasarinya- menitik-beratkan kepada upaya setiap diri manusia untuk mengembangkan potensinya sehingga mencapai tahap kesempurnaan (*insan kamil*), dan cenderung mengabaikan dunia (Thohir & Riyadi, 2002:13).

dengan memanfaatkan jaringan tuanku tarekat Syathariyah di beberapa tempat, seperti: Lunang, Tapan, Pesisir Selatan, Dharmasraya, dan Tanah Datar (Zulhelmi TuankuSidi, 2010; Armaidid Tanjung, 2010; Suhaili TuankuMudo, 2011; Azwar TuankuSidi, 2011; Rahmadani TuankuSidi, 2011, Lubis, 2010; <http://irwanparyitno.com>, 14 Mei 2010).

Sedangkan di sisi lain, sekelompok tuanku dan jamaah tarekat Syathariyah di bawah pimpinan Ismet IsmaelTuanku Mudo (Ketua Dewan Pimpinan Pusat Tarekat Syathariyah Sumatera Barat) dan Darwinis Zen Tuanku Sutan Majolelo, atas nama seluruh tuankudan jamaah tarekat Syathariyah Sumatera Barat, juga telah menyatakan “tekadnya mendukung dan memenangkan pasangan calon Endang Irzal dan Asrul Syukur” dalam pemilukada Gubernur dan Wakil Gubernur Sumbar pada tanggal 30 Juni tahun 2010.” (<http://www.padangmedia.com>, 14 Juni 2010, Zulhelmi Tuanku Sidi, 2010).

Tidak diragukan lagi bahwa dalam pemilukada gubernur dan wakil gubernur Sumatera Barat tahun 2010 tersebut, dukungan politik tuanku tarekat Syathariyah terhadap para kandidat telah terbelah. Di satu pihak terdapat kelompok tuanku yang mendukung pasangan Irwan Prayitno dan Muslim Kasim, manakala pada pihak lain, terdapat tuanku yang mendukung pasangan calon Endang Irzal dan Asrul Syukur. Kedua kelompok tuanku ini masing masing saling meng-klaim bahwa mereka merupakan perwakilan dari tuanku dan jamaah tarekat Syathariyah “yang otoritatif”.

Fenomena indikasi “terbelahnya” dukungan politik tuanku tarekat Syathariyah ini dalam pemilukada merupakan fenomena yang “cukup langka” bahkan nyaris belum pernah terjadi sebelumnya. Secara umum, selama ini para tuanku dan jamaah tarekat Syathariyah cenderung sebulat suara dan satu komando dalam memberikan dukungan politik terhadap kandidat yang berlaga, baik dalam pemilihan umum presiden, maupun pemilukada. Oleh karena hal yang demikian, maka fenomena ini patut diberikan perhatian khusus dari perspektif akademik, dan dipandang perlu untuk dilakukan sebuah kajian. Untuk itu, makalah ini menelusuri fenomena terbelahnya dukungan politik tuanku dan kaum tarekat Syathariyah dalam pemilukada Gubernur / wakil Gubernur Sumatera Barat Tahun 2010 di Padang Pariaman, dengan pertanyaan penting: Bagaimanakah dualisme dukungan politik tuanku tarekat Syathariyah terhadap kandidat pada pemilukada Gubernur / wakil Gubernur Sumatera Barat Tahun 2010 ? Dan kemudian juga sangat penting untuk ditelusuri: apakah yang menjadi penyebab terjadinya dualisme dukungan politik terhadap kandidat tersebut ?

B. TUJUAN KAJIAN

Makalah ini bermaksud hendak mengidentifikasi terjadinya dualisme dukungan politik tuanku tarekat Syathariyah terhadap kandidat pada pemilukada Gubernur / wakil Gubernur Sumatera Barat Tahun 2010 di Padang Pariaman, dan menganalisis penyebab terjadinya dualisme dukungan politik tersebut. Kenapa ini penting dilakukan ? Paling tidak hal ini didasari oleh alasan penting untuk melengkapi referensi ilmiah mengenai partisipasi politik tuanku tarekat Syathariyah dalam dinamika politik lokal di Minangkabau. Selama ini penelitian yang lebih spesifik mengenai kiprah ulama tarekat Syathariyah dalam dinamika politik lokal di Minangkabau sepertinya masih belum terlalu banyak dilakukan, bahkan dapat dikatakan tidak banyak menarik minat para peneliti. Pernyataan ini dibenarkan oleh Fathurahman (2003), yang menyatakan bahwa belum banyak penelitian yang dilakukan mengenai dinamika dan perkembangan tarekat Syathariyah di Sumatera Barat.

Belum banyaknya penelitian yang dilakukan mengenai partisipasi politik tuanku tarekat Syathariyah dalam dinamika politik lokal di Minangkabau, telah mengakibatkan kurang dan sulitnya ditemukan buku-buku tentang ulama surau yang bergelar tuanku di pasaran dan toko-toko buku (NU *Online* Sabtu, 16 Juni 2007). Hal ini juga dibenarkan oleh Armaid Tanjung (2008:iii) yang menyatakan bahwa sulit ditemukan bahan bacaan yang berkaitan dengan tuanku dan pondok pesantren di Padang Pariaman. Padahal “kekuatan” politik tuanku yang banyak memiliki jemaah dan santri seringkali dimanfaatkan sekali lima tahun oleh kekuatan politik untuk meraih kekuasaan dalam pemilu.

Selain itu, dari aspek keilmuan, kajian ini dianggap sangat penting karena bermanfaat untuk memahami aspek-aspek penting tentang kiprah kaum tradisional Islam dalam politik kepartaian dan pemilu di Indonesia. Secara praktis, hasil kajian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para tuanku dan jemaah tarekat Syathariyah di Sumatera Barat, sebagai bahan evaluasi mengenai kiprah mereka dalam memberikan dukungan politik terhadap kandidat pada pemilukada.

C. METODE

Makalah ini dihasilkan melalui penelitian lapangan (*field research*) yang menggunakan paradigma dan pendekatan kualitatif. (Creswell, 2003:1 ; Mack *et.al*, 2005:1). Data data dikumpulkan melalui teknik studi kepustakaan, wawancara mendalam (*indepth interview*) (Fraenkel & Wallen seperti diikuti Creswell, 2003:18 ; Bungin, 2003:45). Para informan terpilih melalui teknik penarikan sampel bola salju (*snow ball sampling*), yang dikenal juga dengan persampelan penyerahan berantai (*chain referral*) (Chua Yan Piaw, 2006:202). Persampelan *snow ball sampling* ini digunakan karena pertimbangan; peneliti belum bisa mengenal pasti dan kurang memiliki pengetahuan yang memadai mengenai jumlah dan daftar nama individu yang akan dijadikan sebagai informan penelitian. Selain itu, sesuai dengan pendapat Mack *et.al* (2005:5), penggunaan jenis teknik persampelan ini akan memudahkan untuk menemukan dan mendapatkan “orang-orang tersembunyi,” maupun kelompok yang tidak mudah untuk dimasuki.

Informan penelitian adalah tuanku tarekat Syathariyah yang menjadi aktor utama dalam pemberian dukungan politik terhadap kandidat pada pemilukada Gubernur / wakil Gubernur Sumatera Barat Tahun 2010 di Padang Pariaman, di mana mereka merupakan informan utama. Selain itu juga turut telah diwawancarai informan triangulasi (*cross check*), yang terdiri individu tuanku dan bukan tuanku, di mana mereka diyakini memahami dan memiliki informasi yang diperlukan mengenai fokus penelitian ini. Informasi dari mereka dijadikan sebagai *cross check* (*triangulation*) informasi yang diperoleh dari informan utama (Kanto, 2003:59).

Data penelitian dianalisis dengan menggunakan model strategi analisis deskriptif kualitatif (Bungin, 2003:83), yang dilakukan secara serentak dengan proses pengumpulan data. Data yang diperoleh direduksikan (*data reduction*) melalui proses merangkum hasil pengumpulan data selengkap mungkin, memilih data ke dalam satuan konsep, kategori, dan tema tertentu (Faisal 2003:70). Hasil reduksi data kemudian diorganisasikan ke dalam suatu bentuk tertentu (*display data*) sehingga berbentuk sketsa, sinopsis, matriks, dan bentuk-bentuk lain. Pengorganisasian sangat diperlukan untuk memudahkan pemaparan dan penegasan kesimpulan (*conclusion drawing and verification*). Dalam penerapan model strategi analisis deskriptif kualitatif tersebut di atas, secara lebih spesifik peneliti menggunakan metode analisis komponensial (*componential analysis*), yang dilakukan ketika seluruh kegiatan wawancara telah memperoleh hasil yang maksimum (Bungin, 2003:95-96).

Keabsahan data hasil penelitian diukur dari tingkat “keterpercayaan” (*trustworthiness*), dan “keaslian” (*authenticity*) (Salim, 2001:78), di mana keduanya akan diukur dari standar kepercayaan (*credibility*) (Kanto, 2003:59). Dalam praktek standar kredibilitas ini, selain berusaha untuk memperpanjang proses pengumpulan data, juga dilakukan triangulasi data (*data triangulation*) (Creswell, 2002:7). Triangulasi bertujuan untuk melakukan klarifikasi terhadap sejumlah bahan, data dan informasi yang dikumpulkan, serta memverifikasi hasil observasi atau interpretasi yang dibuat oleh peneliti (Salim, 2001:99). Selain itu, penggunaan triangulasi dalam kualitatif bertujuan untuk meningkatkan kesahihan (*validity*) dan ke-terandal-an (*reliability*) hasil penelitian kualitatif (Chua Yan Piaw, 2006: 10, 218; Creswell, 2002: 161-162; Aziz S.R dalam Bungin, 2003:59-60).

D. HASIL DAN IMPAK KAJIAN

Dualisme Dukungan Politik Tuanku Tarekat Syathariyah

Agenda politik lima tahunan untuk memilih pucuk pimpinan propinsi adalah pemilihan Umum Kepala Daerah (Pemilukada) Gubernur dan wakil Gubernur. Salah satu propinsi di Indonesia yang juga turut melaksanakan perhelatan demokrasi ini adalah Propinsi Sumatera Barat. Pada pemilukada Propinsi Sumatera Barat tahun 2010 tersebut, diikuti oleh 5 pasangan Calon Gubernur-Wakil Gubernur, sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1 : Nama Nama Pasangan Calon Gubernur dan Wakil Gubernur Propinsi Sumatera Barat Tahun 2010

NO	NAMA PASANGAN CALON	PARTAI PENGUSUNG
1.	Prof. DR. H. Ediwarman, SH, M.Hum Dt. Pangulu Basa – Drs. Husni Hadi, SH.	Koalisi Partai Maju Bersama (22 Parpol): KPB, PPPI, PPRN, P. BARNAS, PKPI, PPIB, P. KEDAULATAN, PPD, PKB, PPI, PNI Marhaenisme, PDP, PMB, PPDI, PDK, P. REPUBLIKAN, P. PELOPOR, PNBKI, PBB, PKDI, PIS, P. MERDEKA, PSI, P. BURUH
2.	Prof. Dr. H. Marlis Rahman, M.Sc – Drs. H. Aristo Munandar	Partai GOLKAR
3.	Prof. DR. H. Irwan Prayitno, PSi, M.Sc Dt. Rajo Bandaro Basa – Drs. H. Muslim Kasim, Ak, MM Dt. Sinaro Basa.	PKS-HANURA-PBR
4.	Drs. H. Endang Irzal, Akt.MBA – Drs. H. Asrul Syukur, MM	Partai DEMOKRAT
5.	Drs. H. Fauzi Bahar, M.Si – Drs. H. Yohanes Dahlan, M.Si	PAN dan PPP

Sumber : www.padangkini.com, Kamis, 06 Mei 2010

Pada pemilukada Gubernur dan Wakil Gubernur Propinsi Sumatera Barat tahun 2010, para tuanku tarekat Syathariyah di Padang Pariaman sepertinya juga tidak mau ketinggalan memainkan peran dalam event politik lima tahunan tersebut. Para tuanku tarekat Syathariyah di Padang Pariaman telah turut memainkan peran politik, dengan ikut memberikan dukungan politik terhadap para kandidat yang bertarung. Dalam pemilukada Sumbar tahun 2010 ini, terdapatnya indikasi telah terbelahnya suara tuanku tarekat Syathariyah di Padang Pariaman dalam memberikan dukungan politik terhadap kandidat yang berkompetisi. Berdasarkan hasil identifikasi yang penulis lakukan, paling tidak dukungan politik tuanku tarekat Syathariyah

terhadap kandidat sepertinya telah terbelah menjadi dua kelompok. *Pertama*, kelompok tuanku tarekat Syathariyah yang menyatakan diri sebagai alim ulama seluruh Kabupaten Padang Pariaman yang telah “sepakat” untuk mendukung Irwan Prayitno-Muslim Kasim (Irwan-MK) menjadi Gubernur dan Wakil Gubernur Sumbar periode 2010-2015. Kelompok ini dimotori oleh: Zubir Tuanku Kuniang dan Azwar Tuanku Sidi (Padang Ekspres, 11 Mei 2010). Sedangkan kelompok *kedua*, merupakan para tuanku tarekat Syathariyah yang “mengklaim” diri sebagai representasi dari seluruh tuankudan jamaah tarekat Syathariyah Sumatera Barat, yang “bertekad” untuk memenangkan pasangan calon Endang Irzal dan Asrul Syukur. Kelompok ini dipelopori oleh Ismet Ismael Tuanku Mudo dan Darwinis Zen Tuanku Sutan Majolelo (<http://www.padangmedia.com>, Senin 14 Juni 2010; <http://endang-asrul.com>, Minggu, 13 Juni 2010).

Kelompok tuanku tarekat Syathariyah yang memberikan dukungan politik kepada pasangan calon Irwan Prayitno dan Muslim Kasim (di bawah komando Zubir Tuanku Kuniang dan Azwar Tuanku Sidi) - atas permintaan pasangan calon Irwan Prayitno dan Muslim Kasim - telah mengumpulkan ulama seluruh Padang Pariaman dalam suatu acara “silaturahmi” dengan pasangan calon Gubernur tersebut, yang dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 11 Mei 2010, bertempat di Pondok pesantren Jamiatul Mukminin, Nagari Sintuk Kecamatan Sintuk Toboh Gadang. Pada acara temu silaturahmi tersebut, lebih kurang 100 orang alim ulama seluruh Kabupaten Padang Pariaman, telah sepakat untuk mendukung pasangan calon Irwan Prayitno-Muslim Kasim (Irwan-MK) dalam pemilukada Gubernur dan Wakil Gubernur Propinsi Sumatera Barat periode jabatan 2010-2015. Pernyataan tersebut ditegaskan secara tertulis oleh ratusan ulama yang hadir, yang dibacakan oleh Ali Basyar Tuanku Sutan Sinaro. Setelah pembacaan pernyataan dukungan politik tersebut, kemudian dilanjutkan dengan pemasangan Syal berwarna hijau kepada Muslim Kasim, yang dipakaikan secara simbolis oleh Syafri Alam Tuanku Sutan Sari Alam, dengan makna telah “diterimanya” Muslim Kasim di dalam kalangan jamaah tarekat Syathariyah di Padang Pariaman. Di akhir acara, Buya Zubir Tuanku Kuniang memberikan *tausyiah* dan sekaligus membaca doa penutup acara (Azwar Tuanku Sidi, 2011; Ali Basyar Tuanku Sutan Sinaro, 2010, 2014; Padang Ekspres, 11 Mei 2010; <http://irwanprayitno.com>, 14 Mei 2010).

Selain pernyataan pemberian dukungan politik yang dilakukan di Pondok pesantren Jamiatul Mukminin, Nagari Sintuk Kecamatan Sintuk Toboh Gadang, Dukungan politik terhadap pasangan Irwan – MK dari kalangan tuanku tarekat Syathariyah juga dilaksanakan di Pondok Pesantren Darul Ikhlas, Sarang Gagak, Pakandangan. Acara pemberian dukungan ini dihadiri oleh seluruh santri dan jaringan murid dan guru pondok Pesantren Darul Ikhlas, di bawah Koordinasi ulama senior tarekat Syathariyah, yaitu: Zubir Tuanku Kuniang (Zulhelmi Tuanku Sidi, 2014).

Selain pernyataan sikap pemberian dukungan politik dalam forum resmi, dukungan politik terhadap pasangan Irwan – MK, kalangan tuanku tarekat Syathariyah juga ikut serta melakukan kampanye. Bahkan, dalam kegiatan kampanye ini Ali Basyar Tuanku Sutan Sinaro telah bertindak sebagai pembawa acara pada kampanye pasangan Irwan - MK di Tandikek (Ali Basyar Tuanku Sutan Sinaro, 2014). Tidak hanya sebatas itu, tuanku lain, yaitu: Zubir Tuanku Kuniang sepertinya telah bertindak sebagai perantara (broker) antara kandidat dengan tuanku dan jamaah tarekat Syathariyah yang lain. Dalam hal ini Zubir Tuanku Kuniang sepertinya juga terjun langsung turun tangan berkampanye ke kantong kantong kaum tarekat Syathariyah di Sumatera Barat. Dalam konteks ini, Zubir Tuanku Kuniang - dengan dibantu oleh anak kandungnya: Suhaili Tuanku Mudo, mengkoordinasikan jaringan tuanku tarekat

Syathariyah di tempat lain seperti di daerah Lunang, Tapan (Pesisir Selatan), Dharmasraya, dan Tanah Datar (Zulhelmi TuankuSidi, 2010; Armaid Tanjung, 2010; Suhaili TuankuMudo, 2011, 2014; Azwar TuankuSidi, 2011; Rahmadani TuankuSidi, 2011).

Tidak hanya sebatas itu, para tuanku tarekat Syathariyah juga berusaha memberikan dukungan untuk memenangkan pasangan calon Irwan – MK dengan cara mensosialisasikan pasangan calon tersebut kepada masyarakat dan jamaah dalam pengajian dan wirid - wirid di surau - surau yang berada di bawah naungan tuanku tarekat Syathariyah, agar mendukung pasangan calon tersebut dalam pemilihan gubernur (Syofyan Marzuki Tuanku Bandaro, 2014; Syahril Tuanku Sutan, 2014; Azwar Tuanku Sidi, 2014; Suhaili Tuanku Mudo, 2014).

Hal di atas sepertinya memiliki kesamaan dan mendukung hasil kajian Nanda Eko Putra Halim (2013:50), yang menjelaskan bahwa bentuk dukungan politik tuanku tarekat Syathariyah terhadap kandidat dalam pemilu (legislatif) adalah dengan memobilisasi dan mengarahkan jamaah dan santri yang menjadi murid dan jaringannya. Dalam berbagai ceramah, Tuanku tarekat Syathariyah sering mengajak jamaah untuk mendukung dan memilih kandidat tertentu. Para tuanku dan Alumni pondok pesantrennya juga diberdayakan untuk mengajak keluarga dan masyarakat untuk memilih kandidat. Peran Tuanku tarekat Syathariyah dalam memberikan dukungan politik ini adalah sebagai *broker* (perantara) yang menghubungkan jamaah tarekat Syathariyah dengan kandidat.

Apakah yang melandasi atau yang menjadi dasar pertimbangan bagi kelompok tuanku tarekat Syathariyah yang bergabung ke dalam Forum Alim Ulama Seluruh Kabupaten Padang Pariaman “sepakat” untuk mendukung pasangan Irwan Prayitno-Muslim Kasim (Irwan-MK) ? *Pertama*, dasar pertimbangan yang paling dominan adalah: hubungan emosional yang sudah terjalin lama dengan Muslim Kasim. Sepertinya harus diakui dengan jujur, bahwa dukungan sekelompok tuanku tarekat Syathariyah terhadap pasangan Irwan – MK, lebih disebabkan oleh karena faktor Muslim Kasim-nya. Hubungan emosional kalangan tuanku tarekat Syathariyah dengan Muslim Kasim sudah terbina dengan baik ketika Muslim Kasim menjadi bupati Padang Pariaman selama dua periode. Muslim Kasim dianggap sangat dekat dengan para tuanku tarekat Syathariyah. Jadi dukungan terhadap pasangan calon Irwan – MK tidak terkait dan disebabkan oleh Irwan Prayitno-nya, akan tetapi lebih faktor MK-nya. Oleh karena MK berpasangan dengan Irwan prayitno, maka tentu dengan sendirinya Tuanku tarekat Syathariyah mendukung pasangan Irwan-MK. Apabila seandainya MK berpasangan dengan calon lain, maka tuanku tarekat Syathariyah akan tetap mendukung MK dengan pasangan lainnya (Ali Basyar Tuanku Sutan Sinaro, 2014; Zulhelmi Tuanku Sidi, 2014; Amiruddin Tuanku Majolelo, 2014). Secara lebih khusus, hubungan emosional yang terjalin antara Muslim Kasim dengan tuanku tarekat Syathariyah juga adalah karena adanya hubungan kekerabatan antara MK dengan Zubir Tuanku Kuniang (Suhaili Tuanku Mudo, 2014).

Kedua, hubungan kedaerahan. Dukungan kalangan tuanku tarekat Syathariyah terhadap pasangan calon Irwan – MK sepertinya juga didasari oleh hubungan kedaerahan. Sebagaimana diketahui, Muslim Kasim merupakan putra asli daerah Padang Pariaman (tepatnya di Pakandangan), dan telah menjabat sebagai Bupati Padang Pariaman selama dua periode. Dalam konteks ini berlaku kaedah “*tagak kampuang paga kampung*”. Oleh karena di antara pasangan calon yang ada hanya Muslim Kasim yang merupakan satu satunya yang berasal dari Padang Pariaman (Ali Basyar Tuanku Sutan Sinaro, 2014; Syahril Tuanku Sutan, 2014; Zulhelmi Tuanku Sidi, 2014), maka bagaimanapun juga, bagi ulama tarekat Syathariyah di Padang Pariaman merasa “wajib” mendukung calon putra daerah terbaik berasal dari Padang Pariaman

dalam pemilihan gubernur/wakil gubernur (Azwar Tuanku Sidi, 2014; Syofyan Marzuki Tuanku Bandaro, 2014)).

Ketiga, harapan kandidat akan memperhatikan kepentingan tarekat Syathariah. Harapan ini ditumpangkan kepada pasangan calon Irwan – MK, terutama MK-nya, apabila nantinya pasangan calon ini berhasil memperoleh kemenangan (*jikok jadi putiak manjadi buah, jikok jadi tapung manjadi pinyaram*), maka diharapkan akan dapat lebih memperhatikan kepentingan kaum tarekat Syathariyah, berupa : pembinaan dan perlindungan terhadap kaum tarekat Syathariyah, pemberian bantuan untuk kebutuhan surau dan pesantren tradisional Syathariyah, serta hubungan silaturahmi yang berkelanjutan (Ali Basyar Tuanku Sutan Sinaro, 2014; Syofyan Marzuki Tuanku Bandaro, 2014; Amiruddin Tuanku Majolelo, 2014; Zulhelmi Tuanku Sidi, 2014).

Dalam konteks ini, dengan danya dukungan yang diberikan kepada Muslim Kasim, ketika terpilih nanti, diharapkan Muslim Kasim akan bisa menjadi “pelindung” dan Pembina bagi kaum tarekat Syathariyah di di Padang Pariaman, sehigga semua masalah masalah yang berkaitan dengan tarekat Syathariyah bisa disosialisasikan oleh Muslim Kasim. Poin pentingnya di sini adalah kebutuhan akan perlindungan dan kenyamanan dalam beribadah (Suhaili Tuanku Mudo, 2014). Harapan kandidat akan memperhatikan kepentingan tarekat Syathariah ini kiranya bisa dianggap sebagai poin yang cukup menentukan bagi tuanku tarekat Syathariyah dalam memberikan dukungan politik terhadap para kandidat. Apabila sekiranya kandidat dianggap tidak peduli terhadap tarekat dan tidak mau tahu, maka biasanya mereka tidak akan memberikan dukungan. Namun kalau kandidat dianggap memiliki kepedulian peduli terhadap tarekat Syathariyah, maka mereka akan memberikan dukungan (Azwar Tuanku Sidi, 2014).

Sedangkan dasar *keempat* adalah: pasangan calon Irwan – MK dianggap memiliki kepedulian yang tinggi terhadap peningkatan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, kesejahteraan alim ulama dan masyarakat Sumbar. Menurut Ali Basyar Tuanku Sutan Sinaro (www.riau.mandiri.net, 12 Mei 2010), Irwan Prayitno dan Muslim Kasim mempunyai pengaruh besar untuk menjadi Gubernur dan Wakil Gubernur Sumbar. Dalam pandangan alim-ulama, pasangan calon ini mempunyai kepedulian yang tinggi terhadap peningkatan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, kesejahteraan alim ulama dan masyarakat Sumbar. Selain itu, Irwan-MK dinilai mampu meningkatkan pendidikan agama dan kesehatan masyarakat, meningkatkan sarana prasarana ibadah, meningkatkan usaha pertanian, menanggulangi pengangguran dan kemiskinan.

Kelima, pertimbangan kemampuan pasangan ini yang telah teruji sebagai pemimpin. Dalam konteks ini Buya Haji Akhiruddin (Ardiansyah Lubis Alim, 2010), yang berasal dari Korong Paingan, Kecamatan Sungai Limau, kabupaten Padang Pariaman– yang juga turut hadir dalam acara silaturahmi dengan pasangan calon Irwan – MK di Pondok Pesantren Jamiatul Mukminin – menyatakan bahwa dasar alasan para ulama mendukung Irwan-MK menjadi Gubernur dan Wakil Gubernur Sumbar adalah kemampuan pasangan ini yang telah teruji sebagai pemimpin, dan tidak dapat diragukan lagi. Ia sangat yakin, bahwa pasangan ini “mampu membawa perubahan yang lebih baik untuk Propinsi Sumbar 5 tahun ke depan.” Perubahan-perubahan itu antara lain dalam bidang pertanian, industri, dan tenaga kerja serta mampu mengurangi angka kemiskinan di Sumbar.

Keenam, pertimbangan kepentingan pribadi berupa materi. Walaupun sepertinya sulit dibuktikan, namun tidak tertutup kemungkinan apabila dukungan terhadap pasangan calon Irwan – MK juga didasari oleh kepentingan pribadi berupa materi. Sepertinya sudah lumrah terjadi, tuanku akan mendukung calon yang paling dulu mendekatinya. Sungguhpun demikian, kalau hanya sekedar mendekati tanpa adanya pemberian “sedekah” untuk tuanku, tidak menjadi

jaminan juga untuk didukung. Pertimbangan materi (uang) sepertinya juga menjadi hal yang cukup menentukan. Hal ini mungkin karena kondisi ekonomi tuanku yang tidak mendukung. Tidak dapat juga dipungkiri, ada kemungkinan Sebagian besar orientasi tuanku dalam memberikan dukungan politik dihubungkan dengan materi. Hal ini mungkin saja terjadi karena dipengaruhi oleh kebiasaan tuanku dan kalangan pesantren yang cenderung memiliki budaya “tangan di bawah.” Senang selalu diberi, dan belum mau pada posisi tangan di atas (Amiruddin Tuanku Majolelo, 2014).

Seperti yang sudah disinggung sebelumnya, selain terdapat tuanku tarekat Syathariyah yang mendukung pasangan calon Irwan Prayitno dan Muslim Kasim (Irwan – MK), juga terdapat sekelompok tuanku tarekat Syathariyah yang memberikan dukungan politik kepada pasangan calon Endang Irzal - Asrul Syukur. Sekelompok tuanku tarekat Syathariyah di bawah koordinasi dan pimpinan Ismet IsmaelTuanku Mudo serta Darwinis Zen Tuanku Sutan Majolelo, dengan meng-atasnama-kan seluruh tuankudan jamaah tarekat Syathariyah Sumatera Barat, juga telah menyatakan “tekadnya mendukung dan memenangkan pasangan calon Endang Irzal dan Asrul Syukur” dalam pemilukada Gubernur dan Wakil Gubernur Sumbar pada tanggal 30 Juni tahun 2010.” (<http://www.padangmedia.com>, 14 Juni 2010).

Penyampaian kebulatan tekad dan dukungan politik terhadap pasangan calon Endang Irzal dan Asrul Syukur yang dilakukan oleh kelompok Ismet IsmaelTuanku Mudo dan kawan kawan ini, terlihat dilakukan sebanyak dua kali. *Pertama*, kegiatan penyampaian kebulatan tekad pada hari Sabtu 12 Juni 2010 dini hari, di halaman makam Syekh Burhanudin, Ulakan Tapakis, Kabupaten Padang Pariaman. Pernyataan kebulatan tekad tersebut mengatas-namakan seluruh anggota Jamaah tarekat Syathariyah Sumbar, yang terdiri dari para buya, tuanku dan ulama, yang berasal dari 100 buah surau tempat bernauang jamaah tarekat Syathariyah tersebut. Penyampaian kebulatan tekad tersebut dibacakan oleh H. Ahmad Umar Dt. Sinaro di hadapan Endang Irzal.*Kedua*, pernyataan kebulatan tekad dan dukungan politik ini juga dilakukan dalam acara “penyampaian kebulatan tekad Jamaah Syathariah Kabupaten Padang Pariaman Bagian Utara” yang bertempat di Surau Tapat Jati, Nagari Limau Puruik, Kecamatan V Koto Timur Kabupaten Padang Pariaman, pada hari yang sama, yaitu Sabtu, tanggal 12 Juni 2010 (<http://www.padangmedia.com>, Senin 14 Juni 2010).

Menurut Ismet Ismail Tuanku Mudo, jamaah Syathariah sudah memiliki komitmen untuk memenangkan dan mencoblos pasangan calon Endang Irzal dan Asrul Syukur pada Pemilukada Sumbar. Tidak ada keberatan dari satupun pimpinan wilayah maupun jamaah Syathariyah, semuanya sudah setuju dan sepakat untuk memenangkan pasangan nomor urut 4, yaitu Endang Irzal dan Asrul Syukur. Dirinya menafikan bahwa tidak benar jika ada Jamaah tarekat Syathariyah mendukung calon lain, selain pasangan nomor urut 4. Menurutnya, apabila ada pemberitaan yang menyebutkan ada jamaah tarekat Syathariyah tidak memberikannya suaranya kepada pasangan calon Endang Irzal dan Asrul Syukur, merupakan informasi yang tidak benar, karena menurutnya “kita sudah melakukan koordinasi dengan seluruh pimpinan wilayah tarekat Syathariah di Sumbar”. Pada kesempatan itu juga, Ketua Jamaah Syathariyah Kabupaten Padang Pariaman Bagian Utara, Darwinis Zen Tuanku Sutan Majolelo (alm) menyatakan bahwa seluruh jamaah Syathariyah di bawah kepemimpinannya telah membulatkan tekad untuk memenangkan dan memilih pasangan Endang Irzal dan Asrul Syukur pada Pemilukada Gubernur dan Wakil Gubernur Sumbar tahun 2010 tersebut (<http://www.padangmedia.com>, Senin 14 Juni 2010).

Adapun alasan yang dikemukakan oleh Ketua Umum Syathariyah Pusat ini (Ismet IsmaelTuanku Mudo), kenapa dirinya beserta kelompoknya memutuskan untuk mendukung pasangan calon Endang Irzal - Asrul Syukur, adalah karena: “Endang Irzal merupakan sosok

pemimpin masa depan yang diperlukan Sumatera Barat, seorang profesional yang teruji, bukan sembarang orang, dan memiliki perhatian terhadap kemajuan pembangunan daerah.” Endang Irzal dalam posisinya sebagai Direktur Utama PT Semen Padang dinilai telah terbukti memiliki perhatian besar terhadap kemajuan pertanian Sumbar, melalui program *Corporate Social Responsibility*(CSR), telah lama mendorong peningkatan produksi tanaman pangan di berbagai daerah. Hal itu dilakukan melalui kerjasama dengan pemerintah kabupaten seperti Pemerintah Kabupaten Dharmasraya, Pasaman Barat, dan Tanah Datar (<http://minangkabauonline.com>, 16 April 2010). Dari pernyataan Ismet Ismael Tuanku Mudo di atas, terlihat bahwa dasar pertimbangan dalam pemberian dukungan politik kepada pasangan Endang Irzal ini adalah: *pertama*, karena faktor kualitas dari kandidat.

Sedangkan Ahmad Umar Dt. Sinaro menyatakan bahwa: dari lima pasangan calon Gubernur dan Wakil gubernur Sumbar, setelah melalui kajian dan pertimbangan yang amat matang, maka Jamaah tarekat Syathariah Sumbar menjatuhkan pilihan untuk mencoblos pasangan calon nomor urut 4. Oleh karena hal yang demikian, ia mengajak: “mari kita singsingan lengan baju untuk menyampaikan kabar baik ini kepada sanak saudara kita, bahwa dari pandangan jamaah tarekat Syathariah, yang pantas memimpin Sumbar lima tahun ke depan adalah tokoh muda, energik, professional, cerdas dan berprestasi, yakni Endang Irzal dan Asrul Syukur,” tuturnya (<http://www.padangmedia.com>, Senin 14 Juni 2010).

Sementara itu menurut Awaluddin Tuanku Kuniang (2014), pemberian dukungan terhadap pasangan calon Endang Irzal – Asrul ini adalah karena pertimbangan: harapan untuk memberikan perlindungan terhadap tuanku dan jamaah tarekat Syathariyah. Perlindungan yang dimaksudkan di sini adalah perlindungan terhadap praktek amalan dan paham kaum tarekat Syathariyah yang diserang oleh sebagian kalangan sebagai praktek yang “menyimpang”. Hal ini dapat dikatakan sebagai dasar pertimbangan *kedua* dukungan politik yang diberikan terhadap pasangan Endang – Asrul.

Walaupun jamaah tarekat Syathariyah di bawah pimpinan Ismet Ismael Tuanku Mudo dan Darwinis Zen Tuanku Sutan Majolelo, atas nama seluruh tuankudan jamaah tarekat Syathariyah Sumatera Barat, telah menyatakan “tekadnya mendukung dan memenangkan pasangan calon Endang Irzal dan Asrul Syukur”, ternyata sejarah kemudian mencatat, pasangan calon ini tidak berhasil dan kalah pada pemilukada tersebut. Di Kabupaten Padang Pariaman yang merupakan basistarekat Syathariyah, pasangan calon ini hanya berada pada peringkat ke empat (peringkat kedua terakhir), dari pada lima pasang calon yang berkompetisi (<http://www.padangkini.com>, 10 Juli 2010).

Tindakan Ismet Ismail Tuanku Mudo memberikan dukungan politik atas nama “jamaah Syathariah”, yang menafikan bahwa tidak benar jika ada Jamaah tarekat Syathariyah mendukung calon lain merupakan informasi yang tidak benar, dan “meng-klaim sudah melakukan koordinasi dengan seluruh pimpinan wilayah tarekat Syathariah di Sumbar, ditanggapi oleh para tuanku tarekat Syathariyah di Padang Pariaman sebagai suatu keputusan pribadi yang “meng-klaim” dan meng-atasnama-kan jamaah tarekat Syathariyah di Sumatera Barat. Dalam hal ini, Syahril Tuanku Sutan (2014) berpendapat, bahwa meskipun Ismet Ismail Tuanku Mudo adalah ketua Syathariyah Sumbar, Riau, dan Jambi, dukungan politik yang diberikannya itu lebih bersifat pribadi, bukan atas nama jamaah tarekat Syathariyah. Dalam hal ini, dukungan yang diberikannya kepada pasangan calon Endang dan Asrul dimaknai lebih disebabkan oleh perbedaan kepentingan.

Pernyataan Syahril Tuanku Sutan, sepertinya juga didukung oleh Ali Basyar Tuanku Sutan Sinaro (2014). Menurutnya, Ismet Ismail Tuanku Mudo memberikan dukungan politik

kepada pasangan calon Endang – Asrul, sepertinya pilihan politik pribadi, dengan meng – atasnama- kan jemaah Syathariyah. Tidak pernah Ismet Ismail Tuanku Mudo mengumpulkan tuanku dan jemaah Syathariyah. Karena ia menjabat sebagai ketua jemaah tarekat Syathariyah Sumatera barat, maka dianggap ia menyampaikan atas nama jemaah tarekat Syathariyah. Seharusnya kalau ia menyampaikan atas nama organisasi, tentu seharusnya dibicarakan dan dimusyawarahkan. Kalaupun ada dikoordinasikan, hanya dengan elite elit tertentu saja. Sungguhpun demikian, tidak ada tuanku tuanku lain dari kalangan tarekat Syathariyah yang mendebat taupun membantah tindakan Ismet Ismail Tuanku Mudo dan kawan kawannya ini. Hal ini dianggap sebagai kurangnya koordinasi. Organisasi organisasi keulamaan di Padang Pariaman, kebanyakan lemah dalam hal koordinasi.

Hampir seirama dengan pernyataan informan sebelumnya, dalam menanggapi dukungan politik yang diberikan Ismet Ismail Tuanku Mudo dan kawan kawan ini, Zulhelmi Tuanku Sidi (2014) juga menganggap bahwa dukungan tersebut merupakan “dukungan dari elit yang meng- atas nama-kan organisasi, karena secara organisasi “jemaah tarekat Sumbar” tidak ada keputusan untuk mendukung calon tertentu. Kelompok Ismet Ismail Tuanku Mudo dan kawan kawan yang memberikan dukungan politik terhadap Endang – Asrul ini dianggap hanya sebahagian kecil saja dari kalangan tuanku tarekat Syathariyah. Ibarat orang makan, itu hanya *rimah* saja.

Berdasarkan hasil pemaparan terhadap dua kelompok tuanku tarekat Syathariyah yang memberikan dukungan politik terhadap dua pasangan kandidat calon gubernur dan wakil gubernur Sumatera Barat tahun 2010, dapat ditarik benang merahnya, bahwa dasar dasar pertimbangan yang digunakan oleh tuanku tarekat Syathariyah dalam mendukung kandidat pada pemilukada Gubernur/wakil gubernur Sumatera Barat tahun 2010 adalah:

Pertama, Hubungan emosional yang sudah terjalin lama dengan kandidat, dalam hal ini termasuk hubungan emosional yang disebabkan oleh adanya hubungan kekerabatan di antara elit tuanku tarekat Syathariyah dengan kandidat. *Kedua*, Sentimen hubungan kedaerahan, dukungan diberikan kepada calon karena sang calon berasal dari Padang Pariaman. *Ketiga*, Harapan kandidat akan memperhatikan kepentingan tarekat Syathariah, berupa: pembinaan dan perlindungan terhadap kaum tarekat Syathariyah, pemberian bantuan untuk kebutuhan surau dan pesantren tradisional Syathariyah, serta hubungan silaturahmi yang berkelanjutan. *Keempat*, Kualitas kandidat, yaitu pertimbangan kemampuan pasangan yang telah teruji sebagai pemimpin, termasuk dalam hal ini adalah karena kandidat dianggap memiliki kepedulian yang tinggi terhadap peningkatan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, kesejahteraan alim ulama dan masyarakat Sumbar. *Kelima*, Pertimbangan kepentingan pribadi berupa materi.

Apabila dasar dasar pertimbangan yang digunakan oleh tuanku tarekat Syathariyah dalam mendukung kandidat pada pemilukada Gubernur/wakil gubernur Sumatera Barat tahun 2010 di atas, dikonfirmasi kembali dengan temuan kajian Nanda Eko Putra Halim (2013) terlihat juga memiliki kecenderungan yang sama. Nanda Eko Putra Halim (2013) telah menjelaskan bahwa penyebab dukungan tuanku tarekat Syathariyah terhadap kandidat dalam pemilu antara lain adalah: *pertama*, Transaksi Politik. Menurutnya, transaksi politik terjadi pada saat sosialisasi sebelum dilaksanakannya pemilu, yang dilakukan di basis tarekat Syathariyah, dengan mengambil tempat di surau surau atau mesjid mesjid yang memiliki hubungan pertalian guru dengan tuanku tarekat Syathariyah. Pertemuan yang dilakukan oleh kandidat dengan tuanku tarekat Syathariyah dan dengan jemaah tarekat Syathariyah biasanya menghasikan beberapa kesepakatan penting, antara lain: bahwa jemaah tarekat Syathariyah akan memberikan dukungan politik kepada kandidat, dengan harapan akan ada umpan balik (*feedback*) yang diperoleh oleh jemaah tarekat Syathariyah, apabila nantinya kandidat berhasil terpilih. Dalam pertemuan yang

menghasilkan kesepakatan tersebut, kandidat biasanya juga akan memberikan sumbangan uang sebagai atau *infaq* untuk kepentingan pengelolaan surau atau mesjid yang dikunjunginya.

Fenomena yang dibahasakan oleh Nanda Eko Putra Halim (2013) sebagai “Transaksi Politik” sepertinya juga ditemukan dalam penelitian ini. Namun peneliti tidak terlalu jauh mengartikan ini sebagai transaksi politik, karena dalam praktek tidak wujud secara teknis yang disebut sebagai transaksi politik tersebut. Memang ada pertemuan pertemuan dalam rangka pemberian dukungan politik terhadap kandidat, namun tidak dapat dipastikan apakah telah terjadi transaksi politik dalam pertemuan pertemuan tersebut. Namun demikian, sepertinya terkonfirmasi bahwa tuanku tarekat Syathariyah mendukung kandidat memang karena adanya harapan kandidat akan memperhatikan kepentingan tarekat Syathariah, berupa: pembinaan dan perlindungan terhadap kaum tarekat Syathariyah, pemberian bantuan untuk kebutuhan surau dan pesantren tradisional Syathariyah, serta hubungan silaturahmi yang berkelanjutan.

Harapan akan perlindungan ini merupakan suatu kebutuhan penting bagi mereka, karena seperti yang dijelaskan oleh Sadri (2012a), tuanku dan kaum tarekat Syathariyah ini selalu merasa terancam oleh pihak pihak yang berdiri pada kubu modernis Islam. Dari perspektif tuanku tarekat Syathariyah, kaum modernis Islam ini bagi mereka merupakan kelompok yang sering menghujat *amaliah* mereka sebagai kaum tradisionalis Islam. Beberapa *amaliah* kaum tradisionalis Islam yang sering dihujat dan dicemooh oleh kaum modernis Islam adalah: tradisi *qunut*, sembahyang dengan membaca niat “*usalli*,” tradisi “*bakajian*” (selamatan dalam rangka upacara kematian), dan lain sebagainya. Kaum modernis Islam pada kenyataannya terkadang juga sering berpendapat bahwa amalan dan paham tarekat Syathariyah merupakan perilaku yang dianggap “*heretic* (menyimpang) dan penuh *bid’ah* (amalan yang dibuat-buat tanpa dalil *nash* yang bersifat *qath’i*.” Hujatan ini, misalnya terlihat dari penolakan kaum modernis Islam terhadap amalan *bers-syafar* ke makam Syekh Burhanuddin di Ulakan, penggunaan metode *ru’yah* dalam menentukan puasa awal Ramadhan dan hari raya Idul Fitri, kenduri setelah kematian, *badikia* (pembacaan kitab *Syarafal anam*) dalam memperingati maulud nabi, khutbah Jumat dengan menggunakan bahasa Arab, dan berbagai prinsip dan amalan lainnya.

Berkaitan dengan adanya hujatan kaum modernis Islam terhadap prinsip dan amalan kaum tarekat Syathariyah sebagai representasi kaum tradisionalis Islam di Padang Pariaman, juga ikut diakui sendiri oleh Ismet Ismail Tuanku Mudo (*NUonline*, 14 November 2008). Ia mengatakan bahwa dirinya pernah menerima layan pesan singkat (SMS) yang isinya menggugat amalan dan tradisi kaum tarekat Syathariyah. Di antara amalan yang digugat tersebut adalah: amalan ziarah ke kuburan ulama dalam tarekat Syathariyah. Ziarah kubur tersebut diberikan cap sebagai perbuatan *syirik*, karena dianggap menyembah kuburan ulama tersebut. Padahal menurut paham kaum tarekat Syathariyah, ziarah kubur merupakan salah satu bentuk penghormatan dan memuliakan para ulama yang *senior*. Hanya saja disebabkan oleh yang bersangkutan sudah meninggal dunia, maka hanya bisa menziarahi kuburannya. Hal ini mengisyaratkan masih adanya indikasi kurang harmonisnya hubungan di antara kaum tradisionalis Islam dengan modernis Islam di Padang Pariaman. Dalam konteks umat Islam di Indonesia, memang dikenal adanya perbedaan pemahaman yang cukup tajam di antara dua kelompok ini (Turmudi, 2004: 275).

Kedua, hubungan kekerabatan pertalian “guru dengan murid dalam tarekat Syathariyah.” Faktor pertalian hubungan “guru dengan murid” diyakini oleh Nanda Eko Putra Halim (2013:54), sebagai penyebab dukungan politik Tuanku tarekat Syathariyah terhadap kandidat. Pertalian hubungan “guru dengan murid” yang dimaksudkan di sini adalah: apabila kandidat memiliki hubungan pertalian darah / keturunan dari seorang Syekh (tuanku senior dan guru besar

dalam tarekat Syathariyah), yang merupakan guru langsung dari seorang tuanku yang memberikan dukungan politik. Dengan demikian, sebagai murid, seorang tuanku tarekat Syathariyah merasa memiliki tanggung jawab untuk memberikan dukungan politik kepada seseorang yang memiliki pertalian darah dan kekerabatan dengan gurunya tersebut. Walaupun secara lahiriyah-nya seorang tuanku tarekat Syathariyah mendukung kandidat, namun secara bathiniyah-nya ini diartikan sebagai bentuk mendukung guru-nya sendiri.

Dalam konteks penelitian ini, dukungan politik yang disebut Nanda Eko Putra Halim sebagai hubungan kekerabatan pertalian “guru dengan murid dalam tarekat Syathariyah”, tidak terkonfirmasi, karena dukungan politik yang diberikan lebih karena faktor hubungan emosional yang sudah terjalin lama dengan kandidat, dalam hal ini termasuk hubungan emosional yang disebabkan oleh adanya hubungan kekerabatan di antara elit tuanku tarekat Syathariyah dengan kandidat.

Sedangkan kepentingan keterwakilan tarekat Syathariyah dalam pemerintahan, sebagaimana yang dinyatakan oleh Nanda Eko Putra Halim (2013:54) sebagai faktor penyebab dukungan politik *ketiga*, sepertinya juga kurang terkonfirmasi, karena pada dasarnya kandidat yang didukung bukanlah berasal dari kalangan kaum tarekat Syathariyah. Sengguhpun demikian, memang adanya harapan bantuan dari kandidat untuk *kemashlahatan* organisasi tarekat Syathariyah. Memang terlihat Tuanku tarekat Syathariyah akan memberikan dukungan kepada kandidat yang dianggap “mengerti dengan keadaan jamaah tarekat Syathariyah, apabila dibandingkan dengan calon yang lainnya“(Nanda Eko Putra Halim, 2013:57).

Keempat, bantuan Langsung dan tidak langsung untuk pengembangan tarekat Syathariyah sebagaimana yang dinyatakan oleh Nanda Eko Putra Halim (2013:61) kelihatannya memiliki peluang yang sama untuk terkonfirmasi maupun tidak. Dukungan tuanku tarekat Syathariyah terhadap kandidat, juga disebabkan oleh adanya harapan untuk mendapatkan bantuan untuk pondok pesantren dan surau surau tarekat Syathariyah . Bantuan dari kandidat ini terdiri dari bantuan langsung dan tidak langsung. Bantuan langsung merupakan sumbangan uang pada acara acara sosialisasi politik di basis tarekat Syathariyah, Sedangkan bantuan tidak langsung adalah bantuan yang diberikan oleh kandidat setelah masa sosialisasi dan pelaksanaan pemilu usai (ketika telah terpilih menjadi). Namun demikian, hal ini memerlukan akurasi dan kepastian tingkat tinggi yang mesti ditelusuri kembali melalui berbagai data. Sampai detik ini, peneliti belum menemukan data valid mengenai pemberian sumbangan dan bantuan dari kandidat baik pra maupun pasca pemilukada gubernur/wakil gubernur Sumbar tahun 2010, khususnya bagi kalangan tuanku pendukung pasangan calon Irwan – MK.

Berdasarkan diskusi di atas, terlihat dengan jelas bahwa dalam beberapa hal temuan penelitian ini memiliki kecenderungan mengkonfirmasi temuan Nanda Eko Putra Halim (2013) sebelumnya. Namun demikian terdapat beberapa temuan yang berbeda dalam penelitian ini, bahwa dasar pertimbangan dalam dukungan politik terhadap kandidat dalam pemilukada, khususnya pemilukada gubernur/wakil gubernur Propinsi Sumatera Barat tahun 2010 adalah: *Pertama*, Hubungan emosional yang sudah terjalin lama dengan kandidat, dalam hal ini termasuk hubungan emosional yang disebabkan oleh adanya hubungan kekerabatan di antara elit tuanku tarekat Syathariyah dengan kandidat. *Kedua*, Sentimen hubungan kedaerahan, dukungan diberikan kepada calon karena sang calon berasal dari Padang Pariaman. *Ketiga*, Harapan kandidat akan memperhatikan kepentingan tarekat Syathariah, berupa: pembinaan dan perlindungan terhadap kaum tarekat Syathariyah, pemberian bantuan untuk kebutuhan surau dan pesantren tradisional Syathariyah, serta hubungan silaturahmi yang berkelanjutan. *Keempat*, Kualitas kandidat, yaitu pertimbangan kemampuan pasangan yang telah teruji sebagai pemimpin,

termasuk dalam hal ini adalah karena kandidat dianggap memiliki kepedulian yang tinggi terhadap peningkatan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, kesejahteraan alim ulama dan masyarakat Sumbar. *Kelima*, Pertimbangan kepentingan pribadi berupa materi.

Penyebab Utama Dualisme Dukungan Politik Tuanku Tarekat Syathariyah

Apakah sebetulnya yang menjadi penyebab utama terbelahnya dukungan politik tuanku tarekat Syathariyah menjadi dua kelompok ? Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, menunjukkan bahwa terdapat kecenderungan satu pola jawaban yang sama, yaitu : terbelahnya dukungan politik ini secara umum disebabkan oleh karena lemahnya koordinasi internal di kalangan tuanku tarekat Syathariyah. Penyebab terbelahnya dukungan politik disebabkan oleh “lemah koordinasi dalam kalangan internal kaum tarekat Syathariyah, sehingga mereka dalam merespon permintaan dukungan dilakukan secara spontan. Mestinya, pemberian dukungan politik itu harus dibahas sehingga ada alasan rasional dalam mendukung kandidat tertentu, dan tentu saja harus melalui mekanisme musyawarah. Kalangan tuanku tarekat Syathariyah tidak pernah secara resmi mengadakan rapat kerja, rapat evaluasi, atau pertemuan pertemuan membahas permasalahan yang sedang mereka hadapi. Ini menagandung arti: dalam persoalan politik para tuanku berjalan secara sendiri-sendiri. Sehingga tidak heran para tuanku akan mendukung calon yang mendekati diri mereka masing masing. Lemahnya koordinasi ini sedikit banyaknya dipengaruhi oleh kebiasaan kaum tarekat yang bersifat *top down* dalam setiap pengambilan keputusan, Dalam konteks “kaji” dan ajaran agama hal ini tidak masalah. Namun dalam persoalan politik, seperti pemberian dukungan politik yang mengatasnamakan kalangan tarekat Syathariyah, mestinya harus diputuskan secara rasioal, dan dengan pertimbangan yang jelas, tidak semata mata bersifat *top down*.

Terbelahnya dukungan politik ini disebabkan oleh karena lemahnya kemampuan pimpinan jemaah tarekat Syathariyah Sumbar dalam mengkoordinasikan potensi politik yang ada. Mungkin disebabkan oleh karena waktu dan dana yang terbatas, sehingga koordinasi hanya dilakukan dengan kalangan tuanku tertentu saja. Sedangkan tuanku yang lain sudah terlanjur mendukung calon yang lain. Terbelahnya dukungan politik dalam pilkada gubernur Sumbar bisa dikatakan karena lemahnya koordinasi secara kelembagaan. Hal ini merupakan kelemahan para tuanku tarekat Syathariyah yang kurang memiliki konsep untuk menyatukan potensi politik.

Dalam memberikan dukungan politik terhadap kandidat, para tuanku sebagai elit dan pemimpin dalam kalangan tarekat Syathariyah, bertindak secara otonom dalam memberikan dukungan terhadap kandidat, tergantung siapa kandidat yang terlebih dahulu “menyapa” dan melakukan pendekatan terhadap mereka.

Oleh karena lemahnya koordinasi internal dan budaya musyawarah di kalangan tuanku tarekat Syathariyah seperti yang dipaparkan sebelumnya, sepertinya juga telah menyebabkan terjadinya pembelahan dukungan politik tuanku tarekat Syathariyah pada setiap momen momen politik berupa pemilihan. Sehingga pembelahan dukungan politik ini dianggap sebagai “peristiwa yang lumrah terjadi” dalam kalangan internal tuanku tarekat Syathariyah.

DAFTAR RUJUKAN

Armaidit Tanjung, Bagindo (2008) *Tuanku menggugat*. Pustaka Artaz:Padang.

Atjeh, Aboebakar (1980) *Pengantar ilmu tarekat dan tasawuf (huraian tentang mistik)*. Pustaka Aman Press Sdn. Bhd : Ipoh Perak.

- Bungin, Burhan (2003) Teknik teknik analisis kualitatif dalam penelitian sosial. Dlm. Bungin, Burhan (pnyt). *Analisis data penelitian kualitatif, pemahaman filosofis dan metodologis ke arah penguasaan model aplikasi*, hlm. 83-105. PT. RajaGrafindo : Jakarta.
- Chua, Yan Piaw (2006) *Kaedah penyelidikan*. Buku 1. Mcgraw-Hill Sdn.Bhd : Malaysia.
- Creswell, John.W (2003) *Desain penelitian, pendekatan kualitatif & kuantitatif*. Terj. KIK Press : Jakarta.
- Dobbin, Christian (1974) "Islamic revivalism in Minangkabau at the turn of the nineteenth century." *Modern Asian Studies*, Vol.8. No.3. hal. 326. <http://www.jstor.org.stable/311737>.
- Faisal, Sanapiah (2003) Pengumpulan dan analisis dalam penelitian kualitatif. Dlm. Bungin, Burhan (pnyt). *Analisis data penelitian kualitatif, pemahaman filosofis dan metodologis ke arah penguasaan model aplikasi*, hlm. 64-79. PT. RajaGrafindo : Jakarta.
- Fathurrahman, Oman (2003) Tarekat *Syattariyyah* di Dunia Melayu: kajian atas dinamika dan perkembangannya melalui naskah naskah di Sumatera Barat. Disertasi doktor ilmu pengetahuan budaya pada Program Studi Ilmu Susastra. Program Pasca Sarjana Universitas Indonesia.
- Kanto, Sanggar (2003) Sampling, validitas dan reabilitas dalam penelitian kualitatif, Dlm. Bungin, Burhan (pnyt). *Analisis data penelitian kualitatif, pemahaman filosofis dan metodologis ke arah penguasaan model aplikasi*, hlm. 51-63. PT. RajaGrafindo : Jakarta.
- Lubis, Ardiansyah (2010) Ulama dukung Irwan-MK. *Padang Ekspres*, 14 Mei. Tulisan ini Juga dimuat di web resmi tim kampanye Irwan Paryitno dan Muslim Kasim: <http://irwanprayitno.info/berita/aktual/1273833919-alim-ulama-dukung-irwan-mk.htm>
- <http://irwanprayitno.info/berita/aktual/1273833919-alim-ulama-dukung-irwan-mk.htm>, 14 Mei 2010).
- Mack. Natasha., Woodsong, Cynthia., Macqueen, Kathleen M., Guest, Greg & Namey, Emily (2005) *Qualitative research methods: a data collector's field guide*. Family Health International : North Carolina.
- Minangkabauonline.com, Ketua umum Syathariyah Pusat: Endang sosok pemimpin dibutuhkan Sumbar. Jumat, 16 April 2010, <http://minangkabauonline.com/berita-671-ketua-umum-syathariyah-pusat-endang-sosok-pemimpin-dibutuhkan-sumbar.html>.
- NU Online (2007), Ketua NU Padang Pariaman: Pesantren Tak Biasa Berdakwah Dengan Tulisan, Sabtu, 16 Juni 2007.
- Padang media.com (2010) Pemilukada Sumbar 2010 Syathariyah Sumbar Coblos Nomor 4. Senin, 14 Juni. <http://www.padangmedia.com/?mod=berita&id=62046>

Putra Halim, Nanda Eko (2013) Peran Zubir Tuanku Kuniang Dalam Mendukung Dedi Edwar Pada Pemilihan Umum DPRD Sumatera Barat Tahun 2009. Skripsi program sarjana (S.1) di Jurusan Ilmu Politik FISIP Universitas Andalas Padang, tidak diterbitkan.

Pramono & Bahren (2009) *Kepemimpinan Islam di kalangan kaum tua dalam naskah-naskah tarekat Syattariyyah di Minangkabau*. Jurnal Lektur Keagamaan, Vol. 7. No. 1 (91–108).

Salim, Agus (Penyt) (2001) *Teori Dan paradigma penelitian sosial (dari Denzin Guba dan penerapannya)*. PT. Tiara Wacana Yogya : Yogyakarta.

Thohir, Ajid & Riyadi. Dedi Ahimsa (2002) *Gerakan politik kaum tarekat, telaah historis gerakan politik antikolonialisme tarekat Qadiriyyah-Naqshabandiyah di pulau Jawa*. Pustaka Hidayah : Bandung.

Turmudi, Endang (2003) *Perselingkuhan kiai dan kekuasaan*. LKis : Yogyakarta.

<http://endang-asrul.com>,. Syathariyah Sumbar Tegaskan Sikap Coblos Endang-Asrul, , Minggu, 13 Juni 2010, <http://endang-asrul.com/index.php?mod=foto&id=163>

Wawancara

Abdul Qadir Jailani. 2011. Wawancara 26 Februari di Pondok Pesantren Jamiatul Mukminin, Nagari Sintuk, Kec. Sintuk Toboh Gadang (SINTOGA) Kabupaten Padang Pariaman.

Ali Basyar Tuanku Sutan Sinaro. 2010. Wawancara 9 Juni di Sikilir, Padang Pariaman.

..... 2014. Wawancara 21 September di Tarok Cubadak Mentawai, Kota Pariaman.

Amiruddin Tuanku Majolelo. 2014. Wawancara 23 September di Kampung Baru, Kota Pariaman.

Armaidi Tanjung, Bagindo. 2010. Wawancara 3 September di Siteba Padang.

Awaluddin Tuanku Kuniang. 2014. Wawancara 1 Oktober di Kampung Piliang Limau Purut, Padang Pariaman.

Azwar Tuanku Sidi. 2011. Wawancara 28 Februari di Pondok Pesantren Jamiatul Mukminin, Nagari Sintuk, Kec. Sintuk Toboh Gadang (SINTOGA) Kabupaten Padang Pariaman.

..... 2014. Wawancara 26 September di Pondok Pesantren Jamiatul Mukminin, Nagari Sintuk, Kec. Sintuk Toboh Gadang (SINTOGA) Kabupaten Padang Pariaman.

Ismet Ismail Tuanku Mudo. 2014. Wawancara 26 September di Koto Tuo Balingka, Kabupaten Agam.

- Rahmadani *Tuanku* Sidi. 2011. Wawancara 25 Februari di Pondok Pesantren Darul Ikhlas Batang Kapecong, Sarang Gagak Pakandangan, Kabupaten Padang Pariaman.
- Rahmat Tuanku Sulaiman. 2014. Wawancara 24 September 2014 di Punggung Kasik, Lubuk Alung, Padang Pariaman.
- Suhaili Tuanku Mudo. 2011. Wawancara 25 Februari di Pondok Pesantren Darul Ikhlas Batang Kapecong, Sarang Gagak Pakandangan, Kabupaten Padang Pariaman.
- 2014. Wawancara 28 Sept di Pondok Pesantren Darul Ikhlas Batang Kapecong, Sarang Gagak Pakandangan, Kabupaten Padang Pariaman.
- Syahril Tuanku Sutan. 2014. Wawancara 26 September di Toboh Ketek Pakandangan, Padang Pariaman.
- Syofyan Marzuki Tuaku Bandaro. 2014. Wawancara 26 September di Pondok Pesantren Miftahul Huda, Tandikek, Padang Pariaman.
- Zulhelmi *Tuanku* Sidi. 2010. Wawancara 2 September di kantor DPRD Kabupaten Padang Pariaman.
- 2014. Wawancara 25 September di Kampung Kandang, Kota Pariaman.